

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana merupakan suatu bagian dari pelayanan sosial yang sangat penting dalam menunjang kegiatan masyarakat. Ketersediaan sarana dalam suatu daerah akan menggambarkan bagaimana daerah itu berkembang. Perkembangan yang terjadi disebabkan oleh adanya aktivitas sosial ekonomi. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga menjadi alasan perkembangan sarana yang terjadi di suatu daerah. Sehingga suatu daerah yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang pesat akan membutuhkan perkembangan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membentuk generasi yang dapat memajukan negeri. Setiap orang membutuhkan pendidikan, belajar dan berbagai macam pelajaran kehidupan lainnya. Berbagai tingkatan dalam pendidikan dimulai dari ranah Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. *Ketersediaan sarana pendidikan berupa sekolah memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh layanan dari fasilitas yang tersedia sebagai bentuk dari pemenuhan kebutuhan akan pendidikan.*

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perlu upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap daerah perlu adanya sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di daerah tersebut.

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten yang terdiri dari 11 kecamatan. Kabupaten Dharmasraya merupakan pemekaran dari Kabupaten Sinjunjung yang diresmikan tahun 2004. Penyediaan sarana pendidikan menengah tingkat atas di Kabupaten Dharmasraya terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SLTA). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan data BPS jumlah Sekolah Tingkat Menengah Atas berjumlah 36 unit sekolah, terdiri dari 16 unit SMA, 12 unit MA, dan 8

unit SMK. Dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 241.571 jiwa. Namun masih terdapat ketimpangan antara penyediaan sarana pendidikan dengan kebutuhan pelayanan sarana pendidikan khususnya sekolah menengah tingkat atas sederajat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk pendukung yang harus terlayani oleh sekolah menengah tingkat atas adalah maksimum 6.000 jiwa (Berdasarkan PERMEN Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007). Sehingga dengan jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya sebanyak 241.571 jiwa harus menyediakan 40 unit Sekolah Menengah Tingkat Atas. Dilihat dari jarak tempuh siswa dari rumah ke sekolah menurut PERMEN Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 adalah 6 km. Namun dilihat dari jarak dengan SLTA dengan permukiman, masih ada sekolah yang memiliki jarak lebih dari 6 km.

Akibat dari kurang memadai tingkat pelayanan SMA, SMK, dan MA dilihat dari jumlah penduduk pendukung dan jarak tempuh, perlu adanya analisis yang mengkaji pelayanan SLTA di Kabupaten Dharmasraya yang dilihat dari jumlah penduduk pendukung dan jarak tempuh, sehingga akan diketahui pengembangan sarana Pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat yang efektif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Kabupaten Dharmasraya terhadap sarana pendidikan SLTA.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu apakah fasilitas pendidikan tingkat SLTA sederajat yang tersedia dapat melayani seluruh Kabupaten Dharmasraya berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis jangkauan pelayanan SLTA di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengkaji jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan SLTA berdasarkan jarak tempuh.
- b) Mengkaji pelayanan fasilitas pendidikan SLTA berdasarkan jarak tempuh dengan moda transportasi/aksesibilitas.
- c) Mengkaji penduduk pelayanan fasilitas pendidikan SLTA

- d) Mengkaji kawasan yang belum terlayani oleh pendidikan SLTA berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini meliputi wilayah administrasi Kabupaten Dharmasraya yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara administratif, wilayah Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Gadang dan Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, serta Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dan Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

Untuk lebih jelas, batas administrasi Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Dharmasraya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini menyangkut kajian tentang analisis pelayanan sarana pendidikan SLTA di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil survey didapatkan data menentukan ketersediaan SLTA, melihat sebaran sarana pendidikan di Kabupaten Dharmasraya menggunakan ArcGIS, serta pelayanan sarana pendidikan tingkat SLTA berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.6 Tahapan Pengerjaan Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di objek penelitian di lakukan dengan dua cara metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data skunder.

1. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung serta penyelidikan langsung pada lokasi studi yang berupa letak sarana pendidikan di Kabupaten Dharmasraya.
2. Data sekunder dari instansi terkait di Kabupaten Dharmasraya data yang diperoleh yaitu
 - Data jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Dharmasraya (BPS)
 - Data jumlah penduduk di Kabupaten Dharmasraya (BPS)
 - Sebaran sarana pendidikan di Kabupaten Dharmasraya (Kemendikbud)
 - Peta Citra Satelit (BAPPPEDA)
 - Studi Literatur

1.6.2 Metode Analisis

a. Analisis Jangkauan Pelayanan SLTA

Analisis Pelayanan SLTA dilakukan untuk mengetahui jarak tempuh ideal menuju sekolah berdasarkan standar-standar yang telah diketahui. Jarak tempuh tersebut dilihat dari jarak dan waktu dan disesuaikan dengan kecepatan siswa menuju sekolah sehingga akan didapatkan

b. Analisis Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas merupakan analisis pelayanan SLTA berdasarkan moda transportasi yang dapat digunakan oleh siswa. Moda transportasi yang diperbolehkan untuk siswa SLTA untuk menuju sekolah yaitu dengan jalan kaki dan bersepeda berdasarkan undang-undang lalu lintas. Dari jarak tempuh dari masing-masing moda transportasi akan di proses menggunakan *Network Analyst* yang ada pada ArcGIS. Sehingga akan didapatkan permukiman yang terlayani dan tidak terlayani

c. Analisis Penduduk Pelayanan SLTA

Jumlah penduduk pelayanan SLTA diketahui berdasarkan analisis pelayanan SLTA. Berdasarkan jarak tempuh maksimum yang dapat di tempuh oleh siswa SLTA, maka akan di ketahui jumlah penduduk yang terlayani berdasarkan luas permukiman yang masuk dalam daeah pelayanan SLTA.

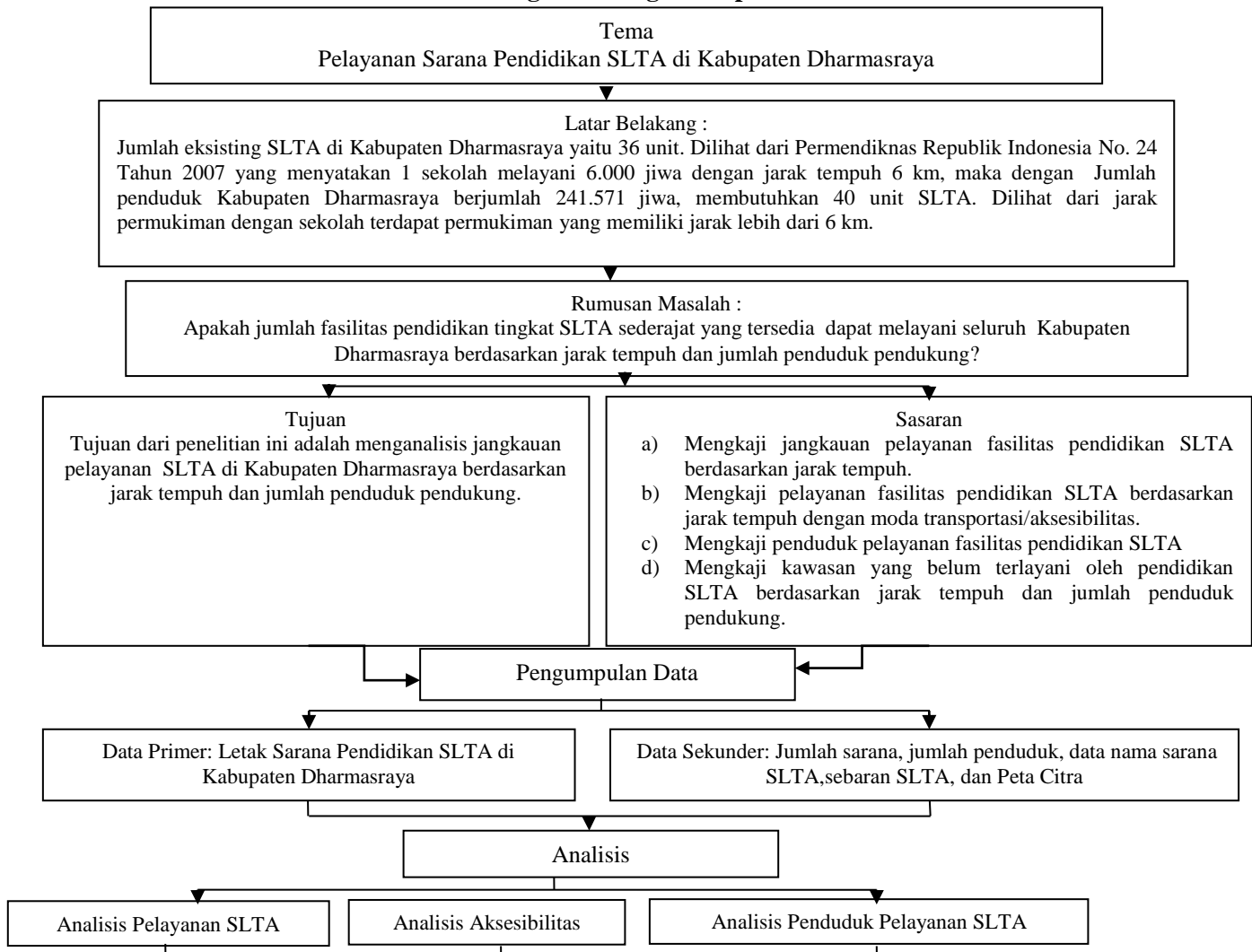
d. Analisis Kawasan yang Belum Terlayani SLTA

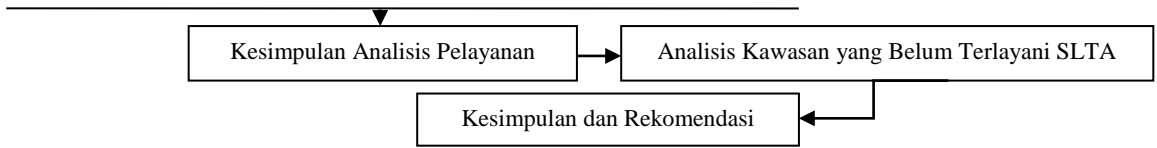
Analisis kawasan yang belum terlayani SLTA adalah analisis yang dilakukan untuk melihat kawasan memenuhi kriteria untuk dilakukan penambahan SLTA berdasarkan jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung.

1.6.3 Keluaran

Keluaran dari penelitian analisis pelayanan sarana pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Dharmasraya adalah berupa tipe kawasan penambahan SLTA di Kabupaten Dharmasraya dilihat dari jarak tempuh dan jumlah penduduk pendukung. Berikut ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan.

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Berpikir





1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Gambaran Umum Wilayah, Analisis, serta Kesimpulan dan Rekomendasi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lain yang telah dirangkum oleh peneliti dalam menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi data hasil pengamatan penelitian mahasiswa secara langsung atau data primer dan data sekunder, serta kondisi wilayah studi baik dari kondisi fisik, kondisi non fisik.

BAB IV ANALISIS PELAYANAN SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS (SLTA)

Bab ini menjelaskan tentang analisis pelayanan sarana pendidikan tingkat SLTA di Kabupaten Dharmasraya.

BAB IV V KESIMPULAN DAN REKOENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.